

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud bisa berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau yang lainnya (Latipun, 2002).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi pengurus pesantren di pondok pesantren yang berjumlah 150 orang.

##### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus pesantren yang terdaftar dalam organisasi dengan pengambilan sampel menggunakan *Purpose Sampling Non Probability*. Teknik *purpose sampling* merupakan bagian dari non random sampling dimana pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Latipun, 2012). Pengambilan sampel penelitian mengambil data dari 55% dari populasi yakni terdapat 83 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan yaitu pengurus pondok pesantren yang terdaftar dalam organisasi pengurus pondok pesantren.

#### **B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

##### **1. Variabel Komitmen Organisasi**

- a. Definisi Operasional Komitmen organisasi pengurus pesantren merupakan sikap yang memihak pada organisasi untuk bersedia mempertahankan keanggotaannya dan tingkat kehadirannya secara afektif, kontinuan dan normatif serta berusaha menjalankan tugas yang sudah ditetapkan.
- b. Pengembangan Alat Ukur Komitmen Organisasi. Alat ukur komitmen organisasi mengacu pada konsep yang disusun oleh Allen & Meyer (1990) aitem-aitem pernyataan dibuat berdasarkan tiga komponen komitmen organisasi dan disesuaikan dengan responden penelitian yang sudah ditetapkan karakteristiknya, pertama komitmen normatif kedua komitmen afektif dan terakhir komitmen kontinyuan.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Komitmen Organisasi

No	Aspek	Indikator	Nomor	Aitem	Jumlah
			F	Uf	
1	Komitmen afektif keterikatan emosional	Individu menetap dalam suatu organisasi karena keinginannya sendiri	1, 7, 18	4, 10, 15	6
2	Komitmen kontinuan	individu memutuskan untuk menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan,	2, 8, 13, 19, 21, 22, 23, 24	5, 11, 16, 20	12
3	Komitmen normatif	Individu tetap tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi	3, 9, 14	6, 12, 17	6
Total Aitem					24

## c. Uji Alat Ukur Komitmen Organisasi

1) Uji Validitas Instrumen. Menurut Sugiyono (2012)

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai ivaliditas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel 2007 dengan kriteria uji coba bila  $r$  hitung  $> r$  *table* maka data merupakan construck yang kuat (valid).

Dari hasil uji diskriminasi aitem skala komitmen organisasi yang terdiri dari 24 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan harga index corrected item total correlation yang bergerak dari 0,263 s/d 0,461 dengan aitem gugur atau tereliminasi karena memiliki index corrected item total correlation 0,25. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 2, 3, 4, 7, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22 dan 24. Skala komitmen organisasi yang dikonstruksikan peneliti memiliki 12 aitem valid setelah 2x putaran uji diskriminasi aitem.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Validasi Aitem Skala Komitmen Organisasi

No	Aspek	Indikator	Sebaran Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Komitmen afektif keterikatan emosional	Individu menetap dalam suatu organisasi karena keinginannya sendiri,	1, 15, 18	4, 7, 10	3
2	Komitmen kontinuan	individu memutuskan untuk menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan,	5, 8, 16, 23	2, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 24	4
3	Komitmen normatif	Individu tetap tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi	6, 9, 12, 14, 17	3	5
Total Aitem					12

2) Uji Reliabilitas. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown, yaitu : Keterangan: : Hasil Korelasi R : Reabilitas Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Hasil uji reliabilitas skala komitmen organisasi pada putaran analisis pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,663 dengan total aitem 12 yang valid dan 12 aitem yang gugur. Setelah dilakukan lagi putaran analisis untuk mengeliminasi 12 aitem yang tidak valid, pada putaran kedua analisis diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,719 dengan total aitem valid sejumlah 12 aitem.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Komitmen Organisasi

<b>Jumlah Aitem Awal</b>	<b>Putaran Analisis</b>	<b>Jumlah Aitem Valid</b>	<b>Jumlah Aitem Gugur</b>	<b>Reliabilitas</b>
24	I	12	12	0,663
12	II	12	0	0,719

## **2. Variabel Keterikatan Kerja**

a. Definisi Operasional. Suatu keadaan psikologis pengurus pesantren yang positif terhadap pekerjaan yang ditandai dengan adanya semangat (vigor), dedikasi (dedication) dan penghayatan pada pekerjaan (absorption).

b. Pengembangan Alat Ukur Keterikatan Kerja. Alat ukur keterikatan kerja mengacu pada konsep yang disusun oleh Schaufeli & Bakker (2004) aitem-aitem pernyataan dibuat berdasarkan tiga komponen komitmen organisasi dan disesuaikan dengan responden penelitian yang sudah ditetapkan karakteristiknya, pertama vigor dengan indikatornya yakni Individu memiliki semangat dalam bekerja, Individu memiliki keinginan untuk berusaha sekuat tenaga ketika bekerja dan Individu tetap melakukan pekerjaannya walaupun keadaan sulit. Kedua dedikasi dengan indikatornya yakni memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, bangga atas pekerjaan yang dilakukan, merasa tertantang dengan hal-hal yang ada di dalam pekerjaan dan merasa bermanfaat bagi orang lain. Dan yang ketiga yakni aspek penghayatan pada pekerjaan dengan indikatornya yakni memiliki rasa sulit melepaskan diri dari pekerjaannya, merasa senang berkecukupan dengan pekerjaan sehingga waktu terasa cepat berlalu, merasa dapat berkontribusi mengerjakan tugas.

Tabel 4 *Blue Print* Skala Keterikatan Kerja

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1	Vigor	1.1 Individu memiliki semangat dalam bekerja	1, 11, 20, 28	4
		1.2 Individu memiliki keinginan untuk berusaha sekuat tenaga ketika bekerja	2, 12, 21	3
		1.3 Individu tetap bertahan pada pekerjaannya walaupun dalam keadaan sulit	3, 13, 22, 29	4
2	Dedikasi	2.1 Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.	4, 14	2
		2.2 Bangga atas pekerjaan yang dilakukan.	5, 15, 23	3
		2.3 Merasa tertantang dengan hal-hal yang ada di dalam pekerjaan.	6, 16 dan 24	3
		2.4 Merasa bermanfaat bagi orang lain.	7 dan 25	2
3	Penghayatan pada pekerjaan.	3.1 Individu merasa sulit melepaskandiri dari pekerjaannya.	8, 17 dan 30	3
		3.2 Individu senang berkuat dengan pekerjaan sehingga waktu berlalu dengan cepat.	9, 18, 26	3

		3.4 Individu dapat berkonsentrasi mengerjakan tugas.	10, 19, 27	3
Total Aitem				30

c. Uji Alat Ukur Keterikatan Kerja

1) Uji Validitas Instrumen. Menurut Sugiyono (2012)

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai ivaliditas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel 2007 dengan kriteria uji coba bila  $r$  hitung  $> r$  table maka data merupakan construck yang kuat (valid).

Dari hasil uji diskriminasi aitem skala keterikatan kerja yang terdiri dari 30 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan harga index corrected item total correlation yang bergerak dari 0,281 s/d 0,679 tidak ada aitem gugur atau tereliminasi karena memiliki index corrected item total correlation lebih dari 0,25.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Validasi Aitem Skala Keterikatan Kerja

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
-------------------	------------------	-------------------	----------------------	------------

30	I		30	Index Corected Item Total Correlation bergerak dari 0,281 s/d 0,679
----	---	--	----	---------------------------------------------------------------------------------------

2) Uji Reliabilitas. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown, yaitu : Keterangan: : Hasil Korelasi R : Reabilitas Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Hasil uji reliabilitas skala keterikatan kerja pada putaran analisis pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,903 dengan total 30 aitem valid tanpa ada aitem yang gugur.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterikatan Kerja

<b>Jumlah Aitem Awal</b>	<b>Putaran Analisis</b>	<b>Jumlah Aitem Valid</b>	<b>Jumlah Aitem Gugur</b>	<b>Reliabilitas</b>
30	I	30	0	0,903

### 3. Variabel Kepatuhan Terhadap Peraturan

#### a. Definisi Operasional Kepatuhan Terhadap Peraturan.

Kesediaan para pengurus pesantren untuk melakukan perilaku berdasarkan peraturan pesantren yang merupakan permintaan langsung dari pihak yang memiliki hak otoriter dalam hal ini adalah pengasuh pesantren.

b. Pengembangan Alat Ukur. Alat ukur Kepatuhan terhadap peraturan mengacu pada konsep yang disusun oleh Milgram (1974) aitem-aitem pernyataan dibuat berdasarkan tiga aspek *belief*, *accept* dan *act*.

Tabel 7 *Blue Print* Skala Kepatuhan Terhadap Peraturan

No	Aspek	Indikator	Nomor	Aitem	Jumlah
			F	Uf	
1	Mempercai ( <i>belief</i> )	percaya pada motif pemimpin	1, 7, 12, 17	4, 9, 14	7
2	Menerima ( <i>accept</i> )	menerima baik kehadiran norma-norma ataupun nilai-nilai dari suatu peraturan pemenuhan kebutuhan,	2, 8, 13, 18, 20	5, 10, 15, 19	9
3	Melakukan ( <i>act</i> )	Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam bentuk perilaku, bila peraturan atau nilai tersebut dilaksanakannya	3	6, 11, 16	4
Total Aitem					20

- c. Uji Alat Ukur Kepatuhan Terhadap Peraturan
- 1) Uji Validitas Instrumen. Menurut Sugiyono (2012) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir

tersebut mempunyai ivaliditas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel 2007 dengan kriteria uji coba bila  $r$  hitung  $> r$  *table* maka data merupakan construck yang kuat (valid).

Dari hasil uji diskriminasi aitem skala Kepatuhan Terhadap Peraturan yang terdiri dari 20 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan harga index corrected item total correlation yang bergerak dari 0,265 s/d 0,656 dengan aitem gugur atau tereliminasi karena memiliki index corrected item total correlation kurang dari 0,25. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 1. Skala Kepatuhan Terhadap Peraturan yang dikonstruksikan peneliti memiliki 19 aitem valid setelah 2x putaran uji diskriminasi aitem.

Tabel 8 Rangkuman Hasil Validasi Aitem Skala Kepatuhan Terhadap Peraturan

No	Aspek	Indikator	Sebaran Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Mempercayai ( <i>belief</i> )	percaya pada motif pemimpin	4, 7, 9, 12, 14, 17	1	6
2	Menerima ( <i>accept</i> )	menerima baik kehadiran norma-norma ataupun nilai-nilai dari suatu peraturan pemenuhan kebutuhan,	2, 5, 8, 10, 13, 15, 18, 19		8
3	Melakukan ( <i>act</i> )	Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam bentuk perilaku, bila peraturan atau nilai tersebut dilaksanakannya	3, 6, 11, 16	0	4
Jumlah					19

2) Uji Reliabilitas. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown, yaitu : Keterangan: : Hasil Korelasi R : Reabilitas Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Hasil uji reliabilitas skala kepatuhan terhadap peraturan pada putaran analisis pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,882 dengan total aitem 19 yang valid dan 1 aitem yang gugur. Setelah dilakukan lagi putaran analisis dengan mengeliminasi 1 aitem yang tidak valid, pada putaran kedua analisis diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,884 dengan total aitem valid sejumlah 19 aitem.

Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Skala Komitmen Organisasi

<b>Jumlah Aitem Awal</b>	<b>Putaran Analisis</b>	<b>Jumlah Aitem Valid</b>	<b>Jumlah Aitem Gugur</b>	<b>Reliabilitas</b>
20	I	19	1	0,882

19	II	19	0	0,884
----	----	----	---	-------

### C. Analisa Data

#### 1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Suatu data yang merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji *Non-Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 19. Dalam pengujian ini, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. >0.05). Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel komitmen organisasi menggunakan *shapiro-wilktest* diperoleh signifikansi  $p=0,293 < 0,05$ . Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal

Tabel 10 Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statisc	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,982	83	0,293	Tidak Normal

b. Uji Linearitas. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

### Hasil Analisis Uji Linieritas

1) Kepatuhan Terhadap Peraturan dengan Komitmen Organisasi. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Kepatuhan Terhadap Peraturan dengan Komitmen Organisasi diperoleh signifikansi sebesar 0,682 yang artinya ada hubungan linier antara Kepatuhan Terhadap Peraturan dengan Komitmen Organisasi.

Tabel 11 Uji Linieritas Kepatuhan Terhadap Peraturan dengan Komitmen Organisasi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kepatuhan Terhadap Peraturan – Komitmen Organisasi	0,849	0,682	Linier

2) Keterikatan Kerja dengan Komitmen Organisasi. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Keterikatan Kerja dengan Komitmen Organisasi diperoleh signifikansi sebesar 0,421 yang artinya tidak ada hubungan linier antara Keterikatan Kerja dengan Komitmen Organisasi

Tabel 12 Uji Linieritas Keterikatan Kerja dengan Komitmen Organisasi

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Keterikatan Kerja – Komitmen Organisasi	1,058	0,421	Tidak Linier

c. Uji Multikolinearitas. Menurut Umar (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multi kolinearitas yang harus diatasi. Kriteria mdalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya  $< 10$ , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinieritas antara variabel Keterikatan Kerja dengan Kepatuhan terhadap Praturan diperoleh nilai tolerance =  $0,792 > 0,10$  dan nilai VIF =  $1,263$  yang artinya tidak ada multikolinieritas / interkorelasi antara variabel keterikatan kerja dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan.

Tabel 13 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Keterikatan Kerja – Kepatuhan Terhadap Peraturan	0,792	1,263	Tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel keterikatan kerja dengan kepatuhan terhadap peraturan menggunakan korelasi Spearman's Rho dipeoroleh signifikansi =  $0,002$  ( $p < 0,05$ ) pada variabel keterikatan kerja dan diperoleh Sig.  $0,318$  ( $p < 0,05$ ) pada variabel kepatuhan terhadap peraturan. Artinya terjadi Heteroskedastisitas pada kedua variabel

Tabel 14 Uji Heteroskidastisitas

Variabel	p- valu e	keterang an	Kesimpulan
Keterikatan Kerja	0,00 2	< 0.05	Terjadi Heteroskidastis itas
Kepatuhan Terhadap Peraturan	0,31 8	< 0.05	Terjadi Heteroskidastis itas

## 2. Teknik Analisis

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi (*correlational research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan klasifikasinya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *cross sectional* dimana pengambilan datanya hanya dilakukan dalam satu waktu dan tidak menagmbil data di waktu yang berbeda juga tidak dilakukan perbandingan data (Priyono, 2008). Penelitian ini juga bisa dinamakan *explanatory research* Menurut Sugiyono (2014) yang mengemukakan bahwa peneliti kausal atau eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis dari penelitian sebelumnya tentang hubungan sebab akibat, dalam pelaksanaannya penelitian kausal pada umumnya dilakukan dengan eksperimen atau *ex post factor*.

Teknik analisis datanya menggunakan *path analysis*, Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (magnitude) dan signifikansi (significance)

hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.”  
(Paul Webley 1997).

